

STRATEGI PENCEGAHAN STUNTING DI DESA KARANGMUNCANG

Laela Julacha¹, Tio Heriyana², Ira Nafisa³, Anisa Sakina Andini⁴, Mulya Elpiani⁵
Fakultas Pendidikan, Sosial dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Kuningan
¹laelajulacha24744@gmail.com, ²heriyanatio@upmk.ac.id, ³iraanafisa04@gmail.com,
⁴anisasakinaandini@gmail.com, ⁵mulyaelpiani05@gmail.com

Abstract

Stunting is a condition in which a child's physical growth and development is impaired due to nutritional and health problems before and after birth. Karangmuncang village has the highest risk of stunting in Cigandamekar sub-district with 76 children under five identified as affected. The main questions that formulate this problem are: What is an effective stunting prevention strategy? The purpose of this service is to educate about effective stunting prevention strategies so that community awareness about the importance of stunting prevention increases. The approach used will include several data collection methods including health surveys, interviews, and recording health data. The 46-day stunting prevention strategy includes counseling, the Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT) program, joint assistance with TPK at the posyandu, diet recording and 30-day growth monitoring of children at risk of stunting. Changes in parenting practices and children's diets require individual awareness and willingness, hence the need for cooperation from various parties. The results of the prevention strategies that have been implemented, including the stunting intervention program or diet recording and monitoring, have been successful because the average report card score reached 83.41. The strategies that have been carried out can be a recommendation to increase cooperation between the government, the community, and non-governmental organizations to reduce stunting.

Keywords: Stunting, Nutrition, DASHAT, Karangmuncang

Abstrak

Stunting adalah keadaan ketika pertumbuhan dan perkembangan fisik anak terganggu karena masalah gizi dan kesehatan sebelum dan sesudah kelahiran. Desa Karangmuncang memiliki risiko stunting tertinggi di Kecamatan Cigandamekar dengan 76 balita teridentifikasi terkena dampaknya. Pertanyaan utama yang menjadi rumusan masalah ini adalah: Bagaimana strategi pencegahan stunting yang efektif? Tujuan dari pengabdian ini untuk mengedukasi perihal strategi pencegahan stunting yang efektif agar kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan stunting meningkat. Pendekatan yang digunakan akan mencakup beberapa metode pengumpulan data diantaranya survei kesehatan, wawancara, dan pencatatan data kesehatan. Strategi pencegahan stunting yang dilakukan selama 46 hari ini meliputi penyuluhan, program Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT), pendampingan Bersama TPK di posyandu, pencatatan menu makan dan pemantauan pertumbuhan anak-anak yang berisiko mengalami stunting selama 30 hari. Perubahan dalam praktik pengasuhan dan pola makan anak-anak memerlukan kesadaran dan kemauan individu, maka dari itu perlu adanya kerjasama dari berbagai pihak. Hasil dari strategi pencegahan yang telah dilaksanakan diantaranya program intervensi stunting atau pencatatan menu makan dan pemantauan berhasil dengan baik karena rata-rata nilai report mencapai 83,41. Strategi yang telah dilakukan dapat menjadi rekomendasi untuk meningkatkan kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan Lembaga Swadaya Masyarakat untuk mendukung pencegahan stunting.

Kata kunci: Stunting, Gizi, DASHAT, Karangmuncang

PENDAHULUAN

Memastikan pertumbuhan yang optimal pada anak-anak sangat penting demi menjamin kualitas hidup mereka di waktu yang akan datang. Ancaman serius terhadap pertumbuhan tersebut adalah stunting (Fitria & Fadhila, 2024). Stunting merupakan fokus utama dari *The Sustainable Development* (SDGs) kedua (Mantasia & Sumarmi, 2022). Pertumbuhan anak merupakan prioritas penting dalam upaya pembangunan nasional. Namun demikian, stunting masih menjadi masalah serius di banyak daerah (Pramudita et al., 2024). Kondisi ini muncul ketika anak mengalami masalah pertumbuhan, yang mengakibatkan tinggi badan tidak sebanding dengan usianya, disebabkan oleh kekurangan gizi yang berkepanjangan. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan gizi yang tidak tercukupi selama 1000 hari pertama kehidupan (HPK) adalah fase penting untuk memastikan kecukupan gizi bagi anak (Ayu Rahmadiani et al., 2023).

Kondisi dimana tinggi badan seseorang berada dibawah rata – rata diklasifikasikan sebagai stunting (Dwidyaniti et al., 2022). Menurut Sartika et al 2024 dalam tulisannya berjudul: “Pengaruh Konsumsi Makanan Bergizi Pada Balita Terhadap Stunting” yang diterbitkan pada *journal of nursing oratice and education* menggunakan desain penelitian deskriptif korelasional dan menyimpulkan terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara konsumsi makanan dan stunting. Pemenuhan nutrisi yang tepat sangat penting untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan janin selama kehamilan (Ediyono, 2023). Kekurangan asupan nutrisi pada calon ibu (bumil) dapat menyebabkan gangguan dalam pertumbuhan dan perkembangan, seperti kelahiran bayi dengan berat lahir rendah dan stunting (Nisar et al., 2016). Kondisi kesehatan calon ibu (bumil) sangat dipengaruhi oleh asupan gizi, yang berperan penting dalam perkembangan janin dan kesejahteraan ibu itu sendiri (Safitri et al., 2022). Oleh karena itu, memenuhi kebutuhan nutrisi calon ibu (bumil) sangat penting sejak awal kehamilan. Stunting

yang terjadi pada anak usia balita disebabkan oleh berat lahir yang rendah saat kelahiran, yaitu kurang dari 2500 gram (Arruan Florence Mercy & Djalupi Yanti Rezky, 2020) serta kondisi fisik yang ditandai dengan tubuh yang kecil, pendek, dan kurus, yang kemudian dapat melemahkan kekebalan tubuh juga meningkatkan risiko kematian-

Program penanganan stunting telah diidentifikasi sebagai isu prioritas di dalam negeri oleh pemerintahan Republik Indonesia untuk mengatasi peningkatan jumlah kasus, mengingat masalah ini membutuhkan perhatian dari berbagai pemangku kepentingan. Masalah pertumbuhan dan perkembangan anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis serta infeksi berulang dijelaskan dalam Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 mengenai Percepatan Penurunan Stunting. Pengukuran tinggi badan kurang dari rata - rata yang telah ditetapkan oleh Menteri Kesehatan dapat digunakan untuk mengidentifikasi kondisi ini (Rahman et al., 2023).

Perkembangan yang terhalang akibat kurangnya asupan gizi dan masalah kesehatan sebelum dan sesudah kelahiran menjadi indikator stunting. Kerangka kerja UNICEF menguraikan berbagai penyebab kekurangan gizi, mengidentifikasi penyakit dan gizi sebagai faktor utama yang menyebabkan stunting. Elemen-elemen ini terkait erat dengan praktik pengasuhan anak, aksesibilitas pangan, dan ketersediaan layanan kesehatan dan sanitasi. Selain itu, beberapa faktor lain juga berkontribusi terhadap stunting, termasuk penghasilan keluarga, keseluruhan anggota keluarga, jenjang pendidikan orang tua, wawasan ibu tentang gizi, waktu pemberian makanan pendamping ASI, riwayat penyakit menular pada balita, pengaruh sosial budaya, dan kelengkapan imunisasi pada balita (Fitriahadi et al., 2023).

Menurut data riset kesehatan, Indonesia menduduki peringkat lima besar negara dengan tingkat stunting tertinggi di dunia, serta menjadi negara kedua di Asia Tenggara dengan beban anak stunting yang signifikan.

Kondisi gagal tumbuh di tahun 2023 tercatat mencapai 21,5%, walaupun ada penyusutan angka sebelumnya yang tinggi di kalangan balita. Tahun 2013 angka stunting tercatat sebesar 37,2% kemudian turun di tahun 2018 sebesar 30,8% . Data menunjukkan bahwa angka tersebut terus menurun hingga mencapai 26,9% di tahun 2020 dan 24,4% tahun 2021. Dalam laporan Hasil SGGI, Budi G. Sadikin mengindikasikan bahwa angka stunting di Indonesia turun menjadi 21,6% pada tahun 2022, dimana sebelumnya SGGI melakukan pengukuran setiap tiga hingga lima tahun sekali. Namun, karena fokus yang lebih besar pada stunting, data SGGI sekarang ditinjau setiap tahun. Tahun 2024 pemerintah menargetkan stunting mencapai angka 14% melalui undang-undang tentang aturan pencegahan stunting sejak lahir (Rahmadani & Lubis, 2023).

Desa Karangmuncang adalah satu diantara wilayah yang menjadi fokus terkait masalah stunting di Kecamatan Cigandamekar, Kabupaten Kuningan. Desa ini memiliki populasi penduduk sebanyak 4.065 jiwa, terdiri dari 2.131 laki-laki dan 1.934 perempuan. Mayoritas penduduknya bekerja sebagai pengusaha roti. Terdapat 1.182 kepala keluarga yang tinggal di desa tersebut.

Desa Karangmuncang memiliki risiko stunting tertinggi di Kecamatan Cigandamekar, dengan 76 balita yang teridentifikasi mengalami kondisi tersebut. Meskipun kelompok berisiko stunting tidak hanya terbatas pada balita, fokus utama pengabdian ini adalah pada anak-anak tersebut. Untuk mencegah stunting, desa ini telah melaksanakan berbagai inisiatif, termasuk menyelenggarakan Rembuk Stunting dan memberikan Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Selain itu, desa juga memperhatikan kelompok berisiko lainnya seperti calon ibu (bumil), ibu menyusui, dan remaja putri dalam upaya meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang pentingnya gizi seimbang.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka diperlukan strategi untuk mengatasi stunting secara efektif. Dalam program pengabdian masyarakat di Desa Karangmuncang

menjadi momen untuk menerapkan beberapa strategi pencegahan stunting dengan tujuan untuk mengedukasi perihal strategi pencegahan stunting yang efektif agar kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan stunting meningkat dengan berpedoman pada pertanyaan: bagaimana strategi pencegahan stunting yang efektif? Strategi pencegahan stunting yang akan diterapkan diantaranya adalah program edukasi yang diberikan melalui penyuluhan dengan fokus pada nutrisi dan praktik sehari-hari keluarga. Ada pula program Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT) dilakukan melalui kemitraan dengan pemerintah desa, bidan, PKK, kader Posyandu, dan warga setempat, termasuk calon ibu (bumil) dan ibu menyusui, dengan dukungan Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB). Selain itu, ada pula program pendampingan TPK dalam kegiatan posyandu serta program pencatatan menu makan dan pemantauan anak yang teridentifikasi stunting. Hasilnya diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan serta mampu memicu kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan stunting.

METODE

Kegiatan KKN-Tematik Stunting berlangsung selama kurang lebih 46 hari, dimulai pada tanggal 15 Juli 2024 dan berakhir pada tanggal 29 Agustus 2024 berlokasi di sebuah wilayah Cigandamekar tepatnya di Desa Karangmuncang. Untuk mengetahui tingkat masalah stunting di Desa Karangmuncang, pendekatan yang digunakan akan mencakup beberapa metode pengumpulan data, antara lain:

1. Survei Kesehatan, survei ini dilakukan untuk pengumpulan data mengenai kondisi kesehatan masyarakat, terutama calon ibu (bumil), ibu menyusui, serta anak-anak usia balita. Survei ini dapat meliputi pengukuran tinggi badan, berat badan, serta pengumpulan informasi tentang pola makan, status gizi, dan kebiasaan hidup sehat.
2. Wawancara, dilakukan wawancara mendalam dengan masyarakat setempat, kader posyandu, dan tokoh desa untuk

menggali lebih jauh tentang pemahaman mereka terkait stunting, pola makan, serta faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kejadian stunting.

3. Pencatatan Data Kesehatan, data perkembangan anak balita, seperti pengukuran pertumbuhan fisik meliputi tinggi badan, berat badan, lingkaran lengan dan lingkaran kepala.

Selama tahap pengumpulan data untuk mengidentifikasi anak-anak yang berisiko mengalami stunting, komunikasi dilakukan antara para mahasiswa dengan bidan desa, kader Posyandu, dan kader PKK dengan dukungan dari Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB). Mereka juga berkoordinasi dengan BKKBN Jawa Barat untuk pengumpulan data. Hasilnya, 76 anak teridentifikasi berisiko mengalami stunting di Desa Karangmuncang. Jumlah 76 tersebut adalah kelompok balita sebagaimana yang menjadi fokus utama kami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian bekoordinasi dengan instansi terkait, seperti Puskesmas Cigandamekar melalui PLKB Wilayah Cigandamekar hingga BKKBN Jawa Barat, pengumpulan data dari bidan Puskesmas yang kemudian disampaikan kepada Pemerintah Desa Karangmuncang. Saat ini terdapat 76 orang anak usia 0-5 tahun di Desa Karangmuncang yang dianggap berisiko mengalami stunting karena ukuran tinggi badan tidak sesuai dengan standar usianya.

Stunting merupakan permasalahan nutrisi dengan kurun waktu lama yang berdampak pada anak dibawah usia lima tahun, gejala ini bisa terlihat dari tinggi badan yang tidak mencapai ukuran normalnya (Fatriansyah et al., 2023). Melihat kondisi yang ada dan data yang menunjukkan prevalensi stunting yang cukup tinggi di Desa Karangmuncang, penting untuk menerapkan strategi yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mencegah dan mengurangi angka stunting.

Dalam pelaksanaan kegiatan, dilakukan pendampingan Tim Pendamping Keluarga

(TPK) di posyandu. Kegiatan ini mencakup pengukuran BB, TB, LILA, dan LK. Selain itu, pemberian makanan tambahan (PMT), vitamin, dan konseling tentang penyuluhan pentingnya mengunjungi posyandu secara teratur.



Gambar 1. Pendampingan Tim Pendamping Keluarga (TPK) di Posyandu

Data pengukuran menunjukkan bahwa bayi tumbuh lebih besar secara berat, tinggi, dan ukuran kepala setiap bulannya. Namun, ada beberapa kasus dimana lingkaran lengan bayi menurun karena gangguan kesehatan. Untuk wanita hamil, lingkaran lengan harus minimal 23,5 cm dan semakin besar setiap bulan, walaupun hanya sedikit. Penyerahan vitamin dan kesadaran akan pentingnya berkunjung rutin ke posyandu bertujuan untuk memastikan baik anak maupun ibu mendapatkan perlindungan kesehatan yang optimal demi menjaga keseimbangan mereka.

Selain mendampingi TPK, dilakukan pula pencatatan menu makan dan pemantauan untuk anak yang berisiko stunting. Ada 76 balita usia 0-5 tahun yang teridentifikasi stunting, namun yang dipantau hanya 62 anak saja dikarenakan sisanya tidak menetap di Desa Karangmuncang sehingga tidak memungkinkan untuk dipantau secara langsung. Proses pencatatan menu makan dan pemantauan ini dilakukan secara *door to door*, namun terkadang dilakukan pula secara online via WhatsApp. Teknis pemantauan yang dilakukan cukup sederhana dengan menanyakan menu makan yang dikonsumsi dalam sehari kepada orang tua anak. Pencatatan menu makan dicatat melalui format yang sudah disediakan oleh BKKBN Jawa Barat.



Gambar 2. Pemantauan menu makan secara Door to door

Hasil akhir dari pencatatan menu makan dan pemantauan ini adalah setiap anak yang dipantau selama sebulan akan diketahui nilai report nya. Nilai ini didapat dari menu makan anak, karena setiap makanan yang dikonsumsi ada poin atau nilainya dan nilai report tersebut adalah akumulasi dari poin-poin selama sebulan.

No	Nama	Umur	Sex	Alamat	Tempat	Waktu	Menu	Poin	Nilai
1
2
3
4
5
6
7
8
9
10
11
12
13
14
15
16
17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28
29
30
31
32
33
34
35
36
37
38
39
40
41
42
43
44
45
46
47
48
49
50

Gambar 3. Salah satu report konsumsi menu begizi

Program selanjutnya berfokus pada mendidik masyarakat tentang pencegahan stunting melalui kegiatan penyuluhan tentang nutrisi dan praktik sehari-hari keluarga. Kegiatan inisiatif ini secara khusus menargetkan calon ibu (bumil), ibu menyusui, dan balita.

Edukasi Stunting dilakukan pada Senin, 29 Juli 2024, yang diawali pada jam 10:00 WIB dan akan berlangsung di Balai Desa Karangmuncang. Materi akan disampaikan oleh Bapak Dodi Wibiksana, S.E. dari DPPKBP3A, yang ditujukan kepada calon ibu (bumil), ibu menyusui, dan anak kecil dibawah umur lima tahun sebagai peserta. Edukasi ini bertujuan untuk memberi arahan mengenai risiko terkait dengan stunting dan pentingnya pencegahan dini kemudian materi disampaikan secara ringkas dan

terperinci supaya peserta dapat memperoleh pemahaman yang jelas.



Gambar 4. Seminar Edukasi Gizi dan Praktik Sehari – hari dalam Keluarga

DASHAT atau yang lebih dikenal sebagai Dapur Sehat Atasi Stunting adalah program inisiatif pengembangan kemandirian masyarakat yang dirancang dalam mewujudkan kebutuhan asupan gizi yang tepat untuk keluarga dengan potensi mengalami gangguan pertumbuhan. Fokus utama secara khusus menargetkan calon pengantin (catin), calon ibu (bumil), ibu menyusui, serta anak usia 0 – 5 tahun, khususnya yang berasal dari latar belakang kurang mampu (Purnomo et al., 2022). DASHAT melibatkan edukasi mengenai perbaikan gizi dan pola konsumsi pangan, di mana masyarakat diberikan pengetahuan tentang makanan lokal yang terjangkau dan memiliki nilai gizi yang baik (Sufi et al., 2023).

Dalam pelaksanaan program DASHAT, kolaborasi terjadi dengan kader PKK dan Posyandu. Penyediaan makanan bergizi dan pelaksanaan DASHAT dilakukan mengikuti panduan kader Posyandu, sesuai dengan pedoman gizi yang tercantum dalam Buku Panduan Mahasiswa Atasi Stunting serta pedoman isi piring makananku. Program DASHAT dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 7 Agustus 2024 dengan sasaran calon ibu (bumil), ibu serta balita, ibu menyusui. Sekitar 46 peserta yang hadir pada kegiatan ini. Menu yang disajikan pada DASHAT terdiri dari bola – bola nasi nori ayam, sayur bening bayam wortel, nugget tahu, susu UHT dan buah jeruk. Bola – bola

nasi nori ayam terbuat dari nasi putih yang telah dimasak dicampur dengan daging ayam yang telah direbus dan dicincang halus serta dicampur pula bubuk nori. Sayur bening bayam wortel dibuat dengan merebus air, kemudian menambahkan wortel yang diiris tipis dan bayam yang telah dicuci bersih dan diberikan bumbu. Nugget Tahu terbuat dari Tahu yang dihaluskan dicampur parutan wortel kemudian ditambah tepung tapioka, terigu satu genggam tangan dan telur setelah itu direbus selama 30 menit kemudian ditiriskan, dipotong dan dibalut dengan tepung panir.

Menu bola nori ayam mengandung nilai gizi kalori sebesar 75 gram, protein 7 gram, 25 gram karbohidrat, 5 gram lemak, 1 gram serat, kalsium, zat besi, vitamin A dan vitamin C. Kandungan gizi pada sayur bening wortel terdiri dari 85% air, menyediakan protein 0,8 gram, 2 gram karbohidrat, dan 1 gram serat. Sementara itu, Nugget Tahu kaya akan vitamin B1, kalsium, zat besi, dan magnesium.

Demonstrasi memasak dimulai dengan gambaran umum tentang bahan-bahan yang diperlukan dan jumlah masing-masing. Ketika sesi demonstrasi dimulai, peserta diperkenankan untuk mendekat dan menyaksikan secara langsung proses memasak yang dilakukan. Mereka juga memiliki kesempatan untuk mengajukan pertanyaan kepada perwakilan dashat yang berperan sebagai demonstrator. Setelah seluruh tahapan demonstrasi masak makanan bergizi selesai, calon ibu (bumil), ibu menyusui, dan balita diberikan kesempatan untuk mencicipi masakan yang telah diperagakan dan membawanya pulang. Para orang tua menunjukkan antusiasme yang tinggi dan berpartisipasi aktif dalam demonstrasi ini, karena mereka dapat memperoleh pengalaman baru serta pengetahuan tentang cara menyiapkan makanan bergizi untuk keluarga mereka.



Gambar 5. DASHAT

Merubah kebiasaan masyarakat dari kebiasaan hidup buruk ke kebiasaan hidup baik merupakan tantangan besar, terutama terkait dengan perubahan dalam praktik pengasuhan dan pola makan anak-anak. Mengatasi stunting memerlukan lebih dari sekadar penyuluhan untuk mengubah perilaku. Diperlukan pendekatan yang komprehensif, yang mencakup pendidikan, penguatan ekonomi, dan akses layanan kesehatan untuk menciptakan perubahan yang berkelanjutan dalam pencegahan stunting (Purnomo et al., n.d.).

Upaya pencegahan stunting sebaiknya dimulai sejak masa kehamilan. Meningkatkan asupan gizi bagi calon ibu (bumil) dengan memastikan bahwa selama kehamilan, ibu mengonsumsi makanan yang bergizi dan berkualitas tinggi (Ningrum et al., n.d.). Dengan demikian, dukungan yang diberikan oleh DASHAT melalui demonstrasi memasak makanan bergizi, bekerja sama dengan Kelurahan dan Tim Pendamping Keluarga (TPK) di Desa Karangmuncang, bertujuan untuk menjadi contoh positif bagi penduduk setempat, terutama bagi mereka yang berisiko stunting (Sukma, 2020).

KESIMPULAN

Strategi pencegahan stunting yang efektif di Desa Karangmuncang diantaranya adalah program pendampingan Tim Pendamping Keluarga (TPK) dalam kegiatan posyandu. Kegiatan meliputi pengukuran BB, TB, LILA, lingkaran kepala,

Pemberian Makanan Tambahan (PMT), distribusi vitamin, dan penyuluhan tentang pentingnya kunjungan rutin ke posyandu. Program selanjutnya adalah penyuluhan tentang gizi dan praktik sehari-hari yang disampaikan oleh DPPKBP3A kepada calon ibu (bumil), ibu menyusui, dan orang tua balita. Ada pula program Dapur Sehat untuk Atasi Stunting (DASHAT) juga dilakukan bersama Kader Posyandu dengan sasaran calon ibu (bumil), ibu serta balita, dan ibu menyusui. Selain itu, ada pula program pencatatan menu makan dan pemantauan yang dilakukan pada anak yang teridentifikasi stunting dengan jumlah 62 anak usia 0-5 tahun. Program tersebut berhasil dengan baik karena rata-rata dari total nilai report mencapai 83,41 melebihi batas target nilai 80. Maka dari itu, strategi yang telah dilakukan mengindikasikan bahwa adanya perbaikan yang signifikan dalam status gizi dan perilaku hidup sehat.

REFERENSI

- Arruan Florence Mercy, & Djalupi Yanti Rezky. (2020). *HUBUNGAN BERAT BADAN LAHIR DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA USIA 24-60 BULAN DI DESA SUMARORONG*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan STELLA Maris Makassar.
- Ayu Rahmadiani, R., Heriyana, T., Masluhin, U., Hodimah, E., Syara Fauziah, S., & Daniati, N. (2023). Edukasi Pencegahan dan Deteksi Dini Stunting Pada Masyarakat Desa Pakapasan Girang Kabupaten Kuningan. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 2761–2769.
- Dwidyaniti, I. A., Sekolah, W., Kesehatan, T., & Wijaya, R. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STUNTING PADA BALITA. *PRAMANA Jurnal Hasil Penelitian*, 2(2).
- Ediyono, S. (2023). DAMPAK KURANGNYA NUTRISI PADA IBU HAMIL TERHADAP RISIKO STUNTING PADA BAYI YANG DILAHIRKAN. In *Jurnal Ilmu* p-ISSN 2715-1123, e-ISSN 2715-1131
- Keperawatan dan Kebidanan* (Vol. 14, Issue 1).
- Fatriansyah, A., Rizka, D., Nur Indahsari, L., & Oktari Yulanda, N. (2023). *ARRUS Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* is licensed under an Attribution-NonCommercial 4.0 International (CC BY-NC 4.0). *ARRUS Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 2964–1195.
- Fitria, & Fadhila, U. (2024). Eksplorasi pemberian makanan bergizi pada anak dalam pencegahan stunting. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 6(1), 124–125.
- Fitriahadi, E., Suparman, Y. A., Silvia, W. T. A., Wicaksono G, K., Syahputra, A. F., Indriyani, A., Ramadhani, I. W., Lestari, P., & Asmara, R. F. (2023). Meningkatkan Pengetahuan dan Kesadaran Tentang Stunting Sebagai Upaya Pencegahan Terjadinya Stunting. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(4), 410–415. <https://doi.org/10.59025/js.v2i4.154>
- Mantasia, M., & Sumarmi, S. (2022). Hubungan Riwayat Anemia Kehamilan Dengan Kejadian Stunting Pada Batita Di Wilayah Kerja Puskesmas Galesong Kabupaten Takalar. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 8(1), 205–213. <https://doi.org/10.33023/jikep.v8i1.997>
- Ningrum, N. P., Hidayatunnikmah, N., & Rihardini, T. (n.d.). Cegah Stunting Sejak Dini dengan Makanan Bergizi untuk Ibu Hamil. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(4), 550–555. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/e-dimas>
- Nisar, Y. Bin, Dibley, M. J., & Aguayo, V. M. (2016). Iron-folic acid supplementation during pregnancy reduces the risk of stunting in children less than 2 years of age: A retrospective cohort study from Nepal. *Nutrients*, 8(2). <https://doi.org/10.3390/nu8020067>
- Pramudita, D., Lutfiah, N., Tanjung, K., & Siregar, H. (2024). Dapur Sehat Atasi Stunting (Dashat): Mengubah Pola Hidup Sehat Ibu Dan Anak Dalam Pencegahan Stunting Di Jakarta Barat. [url: http://journal.unla.ac.id/index.php/tribhakti](http://journal.unla.ac.id/index.php/tribhakti)

- Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, 2(1), 53–61.
- Purnomo, D., Kurniawati, E., Padjalo, Y., Imelarosa, N., Nona, & Pratiwi, W. (2022). Strategi Percepatan Penurunan Stunting melalui Pendampingan Kader Dapur Sehat Atasi Stunting (Dashat) dan Forum Suara Keluarga Berisiko Stunting Kelurahan Kauman Kidul Salatiga Tahun 2022. *JMS: Jurnal Pengabdian Masyarakat Magistrorum Et Sclarium*, 03(01), 141–156.
- Purnomo, D., Suryo, S., Hadiwijoyo, S., Wahyudi, A., Rendy, U., Rizki, H. A., & Yanuartha, A. (n.d.). *Pendampingan dan Penguatan Masyarakat dalam Pencegahan Stunting Melalui Pembelajaran Lapangan Terpadu A B S T R A K*.
- Rahmadani, S., & Lubis, S. (2023). Evaluasi peran pemerintah dalam menentukan angka stunting berdasarkan perpres 72 tahun 2021. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(1), 188. <https://doi.org/10.29210/1202322804>
- Rahman, H., Rahmah, M., & Saribulan, N. (2023). Upaya Penanganan Stunting Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa (JIPSK)*, VIII(01), 44–59.
- Safitri, D., Arif, F., Handayani, F., Juwita, M., Efendi, R., & Sabila, S. (2022). Stunting dan Pencegahannya di Desa Pulau Balai, Kecamatan Pulau Banyak, Aceh Singkil. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3), 1726. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i3.2788>
- Sufi, W., Efastri, S. M., Administrasi, F. I., Kuning, U. L., Guru, P., Anak, P., Dini, U., & Kuning, U. L. (2023). *Edukasi Program Dapur Sehat Atasi Stunting (Dashat) untuk Meningkatkan Status Gizi Masyarakat*. 3(2), 306–309